

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Investasi merupakan suatu penanaman modal secara langsung ataupun tidak langsung, jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan atau bentuk manfaat lainnya sebagai hasil dari penanaman modal itu sendiri. Dari investasi tersebut ada suatu keuntungan (return) yang diinginkan oleh investor.

Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Yang bisa dilakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasi, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Seorang investor dalam melakukan investasi dihadapkan pada 2 hal, yaitu risiko dan return. Risiko menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi karena risiko merupakan suatu kemungkinan tidak tercapainya hasil atau keuntungan yang diharapkan. Selain risiko, return juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena return merupakan suatu hasil pengembalian yang diperoleh dari suatu dana dan modal yang ditanamkan pada suatu investasi.

Secara sederhana, investor melakukan investasi karena ingin mendapatkan return atas uang mereka. Return saham merupakan income yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tersebut (Jones, 2002).

Menurut Jogiyanto (2010: 205) return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Brigham dan Houston (2006: 215), return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah

yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar tingkat return yang diharapkan maka investor harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.

Pada umumnya risiko ada pada setiap alternatif investasi, tetapi besar kecilnya risiko tergantung dari jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan dengan deposito dan tabungan, karena probabilitas return yang diharapkan pada suatu periode tertentu tidak dapat direalisasikan sangat besar. Agar investasi memberikan hasil yang optimal maka investor atau calon investor harus mampu menilai risiko dan return yang terkandung dalam alternative investasi yang direncanakan.

Dalam setiap perusahaan, terdapat sebuah risiko yang dinamakan dengan risiko sistematis. Risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar (*market risk*), disebut risiko pasar karena fluktuasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap semua perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut misalnya seperti kondisi perekonomian, kebijakan pajak, dan sebagainya. Jadi kejadian buruk pada perusahaan yang satu akan diimbangi oleh kejadian baik pada perusahaan lainnya. (Weston dan Brigham, 1991).

Risiko sistematis merupakan risiko yang timbul dari pergolakan pasar dan perekonomian secara global sehingga kuat pengaruhnya. Risiko sistematis dihitung melalui konsep beta. Menurut Keown (2008:208) beta merupakan alat ukur untuk menilai risiko sistematis. Beta

mengukur tingkat kepekaan masing-masing saham terhadap risiko pasar. Teori pasar modal menekankan hubungan antara risiko pasar dan tingkat pengembalian merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung maka semakin besar pula *return* yang didapat atas investasi tersebut.

Penelitian ini mengacu pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan ini karena banyak masyarakat yang tertarik menginvestasikan dananya di sektor property karena harganya yang selalu meningkat. Pada tahun 2012 terlihat bahwa index saham property mengalami peningkatan sebesar 42,22% sehingga memberikan kontribusi yang besar dalam kenaikan IHSG.

Investasi di sektor property pada umumnya bersifat jangka panjang dan pertumbuhannya sangat sensitive terhadap indicator makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah.

Perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 44 perusahaan, namun dalam penelitian ini penulis hanya memilih 9 perusahaan dengan dasar pertimbangan:

1. Perusahaan terdaftar sebelum 1 januari 2010.
2. Perusahaan tidak delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang diaudit per 3 Desember 2014.
4. Perusahaan menyajikan data terkait penelitian.

Faktor digunakannya return saham sebagai variabel yang dipengaruhi oleh risiko sistematis adalah bahwa investor yang efisien adalah dengan cara melakukan penanaman modal pada investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan sama, tetapi mempunyai risiko yang berbeda, maka investor yang rasional akan memilih risiko yang lebih

kecil. Semakin besar beta semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut karena beta dengan return memiliki arah yang positif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu “Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014).”

## **2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana tingkat perkembangan risiko sistematis pada perusahaan property periode 2010-2014?
2. Bagaimana tingkat perkembangan return saham pada perusahaan property periode 2010-2014?
3. Seberapa besar pengaruh risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

## **3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis tertarik membuat tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui tingkat risiko sistematis pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
2. Mengetahui return saham yang terdapat pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi :

##### 1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan informasi bagi penulis tentang pengaruh risiko sistematis terhadap return saham pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

##### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

##### 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada investor tentang risiko sistematis terhadap *return* saham sehingga dapat melakukan investasinya secara lebih bijak dan terencana.

#### 5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

##### 5.1.1. Kerangka Pemikiran

Investasi adalah penanaman sejumlah modal atau uang dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Ada beberapa bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah investasi dalam bentuk penyertaan modal atau investasi saham.

Menurut **Jogiyanto (2009)** mengemukakan bahwa:

“Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.”

Menurut **Agus Harjito dan Martono (2010:144)** mengemukakan bahwa:

“Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang.”

Menurut **Tandelilin (2001)** mengemukakan bahwa:

”Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang”.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu investasi merupakan suatu komitmen jangka panjang untuk menempatkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Salah satu risiko yang berpengaruh terhadap perubahan nilai return saham adalah risiko sistematis atau risiko pasar. Dengan tujuan agar karya ilmiah ini dapat dengan mudah dipahami, berikut ini kerangka pemikiran yang akan dijabarkan.

Menurut **Suad Husnan (2005 : 199)** mengemukakan bahwa:

”Risiko sistematis (*Systematic Risk*) atau risiko pasar tidak dapat didiversifikasi dalam portofolio. Risiko ini berasal dari kejadian-kejadian di luar perusahaan yang termasuk keadaan ekonomi (inflasi, perubahan kurs, dan tingkat suku bunga) maupun non ekonomi (politik, gangguan keamanan).

Menurut **Agus Harjito dan Martono (2010:177)** menjelaskan bahwa:

“Risiko sistematis atau beta yaitu risiko investasi ditinjau dari investor yang menanamkan modalnya pada investasi yang juga dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan-perusahaan lain.

Investor melakukan diversifikasi atau penganekaragaman investasi (portfolio). Besarnya risiko sistematis ini tidak dapat dieliminasi (dihilangkan) dengan melakukan diversifikasi. Hal ini karena risiko ini tergantung pada pasar yang ada, sehingga risiko ini dinamakan risiko pasar (market risk) yang diukur dengan beta.”

Menurut **Jogiyanto (2003)** menjelaskan bahwa:

”Risiko yang relevan adalah risiko sistematis dapat diukur dengan Beta, dan Beta yang akan dihitung adalah Beta model pasar (market model). Risiko sistematis ini dapat diukur dengan beta yang berasal dari hubungan return saham dan return pasar.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan di pasar secara keseluruhan dan merupakan risiko yang tidak dapat diminimalkan dengan cara diversifikasi. Risiko sistematis dihitung dengan menggunakan beta, karena beta merupakan ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar.

Selain harus memperhatikan risiko, dalam melakukan investasi tentu saja investor akan memperhatikan juga return. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati, tentunya para investor tidak akan melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut **Jogiyanto (2009:199)** menjelaskan bahwa:

“Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Menurut **Samsul (2006:291)** menjelaskan bahwa:

“Return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss.”

Sedangkan menurut **Brigham dan Houston (2006:215)** menjelaskan bahwa:

“Return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Pada dasarnya dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan return yang akan diperoleh. Return terdiri dari capital gain (loss) dan dividen yield. Return dalam penelitian ini diprosikan dengan capital gain.

Menurut **Ibid (hlm 200)** mengemukakan bahwa:

“Capital gain merupakan selisih untung dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan capital gain yang semakin besar pula. Dividen yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Semakin besar dividen yield, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut.

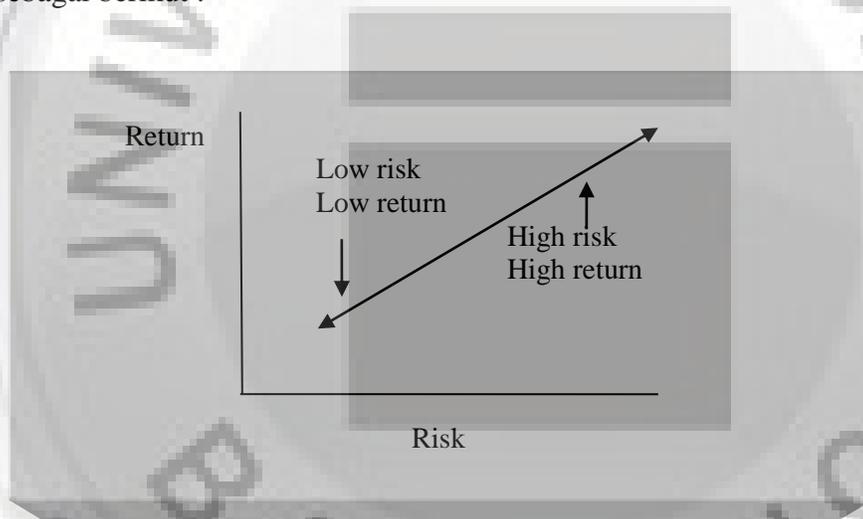
Menurut **Tandelilin (2001:48)** mengemukakan bahwa:

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi saham.

Teori-teori menurut pakar keilmuan yang menyatakan keterkaitan antara risiko sistematis terhadap return saham, Menurut **Sartono (2001:139)** mengatakan sebagai berikut :

“Risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan yang diterima menyimpang dari yang diharapkan, yaitu menyimpang lebih besar maupun lebih kecil. Semakin besar penyimpangan keuntungan yang sesungguhnya dengan keuntungan yang diharapkan, maka semakin besar tingkat risiko yang harus ditanggung. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus ditanggung”.

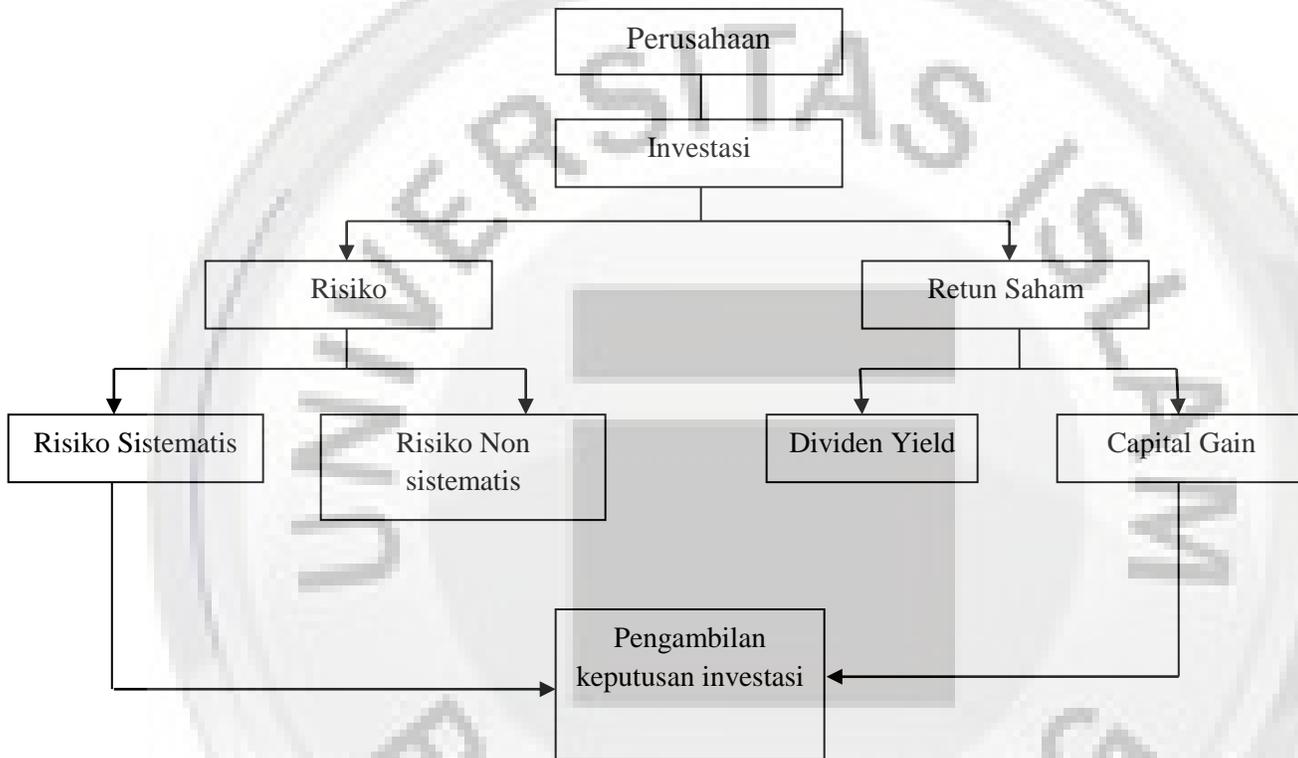
Dari pengertian diatas tentang keterkaitan risiko dengan return dapat dijelaskan dengan grafik sebagai berikut :



Dari grafik diatas dapat dijelaskan jika suatu pilihan investasi tidak hanya mengandalkan keuntungan yang diharapkan. Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula (*high risk high return*). Risiko dan return bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Artinya, dalam berinvestasi disamping menghitung return yang diharapkannya, investasi juga harus memperhatikan risiko yang ditanggungnya.

Dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas mengenai risiko sistematis dan return saham, maka akan digambarkan ke dalam bagan kerangka pemikiran sehingga mempermudah dalam mendasari penelitian ini

**Tabel 1.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



## 5.2. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian ini:

Adanya pengaruh risiko sistematis terhadap return saham.